

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi perencanaan ADD dalam APB Desa berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Peneliti dalam hal ini ingin melihat bagaimana proses perencanaan dan evaluasi perencanaan ADD dalam APB Desa pada desa-desa di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

B. Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah kecamatan Purbolinggo, kabupaten Lampung Timur.

1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di kecamatan yang di dalamnya masih terbagi lagi dalam beberapa desa, untuk memfokuskan penelitian, mempermudah dalam pengambilan data dan menimbang efisiensi waktu dalam penelitian maka, peneliti mencoba mengambil sampel sebagai berikut.

a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono 2016:80). Berdasarkan penjelasan diatas yang

dimaksud populasi dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa beserta aparat terkait serta laporan pertanggungjawaban APBDesa di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur yang terdiri dari 12 desa.

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang mungkin dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiono 2016:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria;

1) Desa yang menerima dana ADD tertinggi.

Dipengaruhi oleh faktor penentu bobot besaran ADD yaitu, jumlah penduduk, luas wilayah dan potensi ekonomi/pusat industri di Kec. Purbolinggo

2) Desa yang menerima dana ADD terendah.

Dipengaruhi oleh sedikit faktor dalam penentuan besaran ADD yaitu, jumlah wilayah yang tidak terlalu lebar, jumlah penduduk sedikit.

3) Desa yang letaknya di Ibukota Kecamatan.

Dipengaruhi oleh faktor keterjangkauan lokasi sebagai tempat pusat kegiatan di Kec. Purbolinggo.

4) Desa yang letaknya terdekat dari Ibu Kota Kecamatan. Dipengaruhi faktor kemudahan geografis dan akses ke ibukota Kecamatan dan ke desa lain.

5) Desa yang letaknya terjauh dari Ibu Kota Kecamatan. Dipengaruhi oleh kesulitan geografis, karena letaknya yang jauh dari ibukota Kecamatan dan luas wilayah desa tersebut.

Berdasarkan kriteria tersebut secara umum, faktor penentu bobot besaran ADD secara umum adalah, tingkat kemiskinan, jumlah penduduk luas wilayah, kesulitan geografis dan variabel lainnya. Maka dengan kriteria di atas terpilihah sampel desa dalam penelitian ini adalah: 1) Desa Tanjung Intan; 2) Desa Tegal Gondo; 2) Desa Taman Fajar; 3) Desa Toto Harjo dan 4) Desa Taman Asri.

C. Metode Penelitian

1. Operasional Variabel

Menurut Jonathan Sarwono (2006: 28) operasional variabel adalah yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dalam proses pengukuran variabel-variabel tersebut.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	Kegiatan	Indikator
1.	Evaluasi Perencanaan APBDesa.	1) Evaluasi awal, sejak proses perumusan kebijakan sampai saat sebelum dilaksanakan. Yaitu proses pembahasan Raperdes di bahas oleh BPD, Kepala desa beserta perangkat terkait. 2) Evaluasi dalam proses pelaksanaan atau

No.	Kegiatan	Indikator
		<p>monitoring. Pada tahap ini yaitu pelaksanaan Evaluasi yaitu apabila terdapat prihal yang perlu dibenahi. Dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu, persiapan evaluasi, pelaksanaan evaluasi dan hasil dari evaluasi.</p> <p>3) Evaluasi akhir, yaitu dilakukan setelah selesai proses pelaksanaan kebijakan. Proses terakhir dari Raperdes hingga menjadi Perdes APBDesa.</p> <p>4) Proses evaluasi harus berdasar pada pedoman yang dikeluarkan dari instansi pemerintah.</p>
2.	Perencanaan Alokasi Dana Desa.	<p>1) Membuat berita acara Musyawarah Desa (musdes) tentang penggunaan ADD</p> <p>2) Membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB)</p> <p>Sedangkan penetapan rincian ADD yaitu:</p> <p>a) Kebutuhan penghasilan tetap perangkat desa, lembaga kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat lainnya.</p> <p>b) Sisa dari pagu ADD yang telah dibagi untuk keperluan dari poin satu dimaksudkan dibagi dengan mempertimbangkan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah dan tingkat kesulitan geografis.</p>

(Sumber: Data diolah)

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, pendekatan operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Evaluasi Perencanaan APBDesa.

Penilaian kinerja keberhasilan pengelolaan perencanaan ADD adalah berpaku pada keberhasilan dari terbentuknya APB yang di sahkan menjadi Perdes APB Desa dengan indikator sebagai berikut.

- 1) Evaluasi awal, sejak proses perumusan kebijakan sampai saat sebelum dilaksanakan. Yaitu proses pembahasan Raperdes di bahas oleh BPD, Kepala desa beserta perangkat terkait.
- 2) Evaluasi dalam proses pelaksanaan atau monitoring. Pada tahap ini yaitu pelaksanaan Evaluasi yaitu apabila terdapat prihal yang perlu dibenahi. Dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu, persiapan evaluasi, pelaksanaan evaluasi dan hasil dari evaluasi.
- 3) Evaluasi akhir, yaitu dilakukan setelah selesai proses pelaksanaan kebijakan. Proses terakhir dari Raperdes hingga menjadi Perdes APBDesa.
- 4) Proses evaluasi harus berdasar pada pedoman yang dikeluarkan dari instansi pemerintah.

b. Proses Perencanaa Alokasi Dana Desa (ADD)

Indikator keberhasilan dari proses perencanaan ADD adalah terdapat pada Peraturan Bupati Lampung Timur no. 13 tahun 2018 tentang petunjuk pelaksanaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam proses perencanaan yaitu:

Perencanaan ADD di desa dilakukan melalui Musyawarah Desa dengan ketentuan :

- 1) Membuat berita acara Musyawarah Desa (musdes) tentang penggunaan ADD

- 2) Membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Sedangkan penetapan rincian ADD yaitu:

- 1) Kebutuhan penghasilan tetap perangkat desa, lembaga kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat lainnya.

- 2) Sisa dari pagu ADD yang telah dibagi untuk keperluan dari poin satu dimaksudkan dibagi dengan mempertimbangkan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah dan tingkat kesulitan geografis.

2. Responden Penelitian

Menurut Arikuntoro (2006: 145) responden adalah orang-orang yang di tuju oleh peneliti jadi, responden penelitian ini merupakan sumber informasi yang di gali mengungkap fakta-fakta di lapangan secara tertulis atau lisan.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah minimal 2 orang informan dari perwakilan tiap desa, dengan kriteria yaitu:

- 1) Kepala Desa
- 2) Sekertaris Desa
- 3) Bendahara Desa
- 4) Kuar Keuangan

Pemilihan responden dalam penelitian ini berdasarkan orang yang di anggap sangat tahu dan memiliki informasi yang di butuhkan oleh peneliti. Maka, alasan pengambilan informan 10 dari 5 desa yang menjadi sampel berdasarkan bahwa perwakilan ini mengetahui tentang Alokasi Dana Desa (ADD)

D. Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder .

1. Data Primer

Adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dimenjadi data primer yaitu data yang diperoleh melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber dan aparaturnya beberapa desa di Kecamatan Purbolinggo. Dalam pencarian data primer ada tiga dimensi penting yang perlu diketahui yaitu :

- 1) Kerahasiaan, mencakup mengenai apakah tujuan penelitian untuk diketahui oleh responden atau tidak.
- 2) Struktur, berkaitan dengan tingkat formalitas, seperti dalam mencari data peneliti menggunakan alat penelitian misalnya kuisisioner.
- 3) Metode koleksi, metode koleksi menunjuk pada sarana untuk mendapatkan data.

2. Data Sekunder

Ruslan (2012:30) data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau data yang telah ada sebelumnya. Data sekunder juga disebut data pendukung karena diperoleh dari sumber lain seperti berupa rekaman atau bahan tertulis seperti arsip, database, surat-surat, rekaman, gambar, atau benda- benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen, arsip-arsip maupun laporan kegiatan yang dimiliki oleh Tiap Desa Penelitian di Kecamatan Purbolinggo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara (*Interview*)

Merupakan teknik pengumpulan data yang berdasarkan pada diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Berdasarkan kriteria responden penelitian dari desa yang telah di jadikan sampel maka yang akan di wawancara adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Asal Desa
1.	Sulaiman Hakim	Kepala Desa	Tanjung Intan
2.	Muksin	Kaur Keuangan	Tanjung Intan
3.	Sunarko	Kepala Desa	Tegal Gondo
4.	Suroto	Sekretaris Desa	Tegal Gondo
5.	Sudar Mawan	Kepala Desa	Taman Fajar
6.	Dwi Dharma Putra	Kaur Keuangan	Taman Fajar
7.	Mugiono	Kepala Desa	Toto Harjo
8.	Suroso	Sekretaris	Toto Harjo
9.	Tirta Irawan	Kepala Desa	Taman Asri
10.	Suradi	Sekretaris Desa	Taman Asri

2. Dokumentasi

Menurut Wirartha (2006:230) dalam melaksanakan metode dokumentasi , peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Studi pustaka dengan membaca literature juga digunakan

dalam metode pengumpulan data pada penelitian ini seperti membaca dari berbagai macam buku maupun artikel serta modul-modul yang terkait dengan penelitian dan juga di dapat dari berbagai macam penelitian penelitian terdahulu.

F. Analisis Data

Analisis data menggunakan metode deskriptif komparatif dengan mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan, dan menganalisis data berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 dan Peraturan Bupati Lampung Timur no. 13 tahun 2018.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. (Sugiono, 2016: 247-249)

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2016) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam dan di uji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebenarnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.